

**THE EFFECTIVENESS OF COOPERATIVE LEARNING TYPE
GROUP INVESTIGATION METHOD IN DOKKAI 3 LESSON
(An Experimental Research on Japanese Language Education Students
Of University Of Riau 2016/2017 Class B)**

Rustianur Hanifah Zahra, Mangatur Sinaga, Nana Rahayu

e-mail: rh_zahra3110@yahoo.co.id, mangatur.sinaga83162@gmail.com, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id
Number Phone: 082113202312

*Japanese Education Department
Faculty of Teacher's Training and Education
Riau University*

Abstract : *The purpose of this research is to discover how the application result and respond of method Cooperative Learning type Group Investigation on students that are participate in dokkai 3 lesson. This research used the experimental method with the form of Pre-Experimental Design. More specifically, researchers used Pre-Experimental Design in the form of One Group Pretest-Posttest Design. The sample of this research was 31 university students and the research had been done in three meeting. The data collection technique used questionnaire and interview. The application of this method, half of the member of the group was active in this activity. The university students's response in questionnaire showed, almost all of them (90.3%) agreed that this method were helpful and make them more easy to understand Japanese text. The reason for this are because the student read the Japanese text in group, and they felt less bored when reading long Japanese text. Beside, this method help the student to translate the Japanese text more faster and correctly because they're doing the translate job together. And then, the students's response according to interview is most of students became more excited to study by interacting, cooperating, and motivating one to another in a group to do their task.*

Key Words : *Cooperative learning, group investigation, dokkai*

KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA MATA KULIAH DOKKAI 3 (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016/2017 Kelas B)

Rustianur Hanifah Zahra, Mangatur Sinaga, Nana Rahayu

e-mail: rh_zahra3110@yahoo.co.id, mangatur.sinaga83162@gmail.com, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 082113202312

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* menurut Miftahul Huda (2012:124) dan tanggapan mahasiswa dalam pembelajaran *dokkai* pada mahasiswa yang mengikuti kuliah dokkai 3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental Design. Secara lebih terperinci pada penelitian ini, peneliti menggunakan Pre-Experimental Design dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Objek penelitian berjumlah 31 orang sample. Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dari hasil angket dan wawancara. Dengan penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* ini, hampir seluruh kelompok berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data angket, sebagian besar mahasiswa (90.3%) mengatakan bahwa mereka setuju metode *group investigation* efektif dapat membantu untuk memudahkan dalam membaca teks berbahasa Jepang (*dokkai*). Alasannya adalah karena dalam metode “*group investigation*” membaca teks berbahasa Jepang (*dokkai*) dikerjakan secara berkelompok sehingga kebosanan yang dialami ketika membaca teks panjang dapat diatasi. Selain itu metode ini juga membantu mengartikan membaca teks berbahasa Jepang (*dokkai*) dengan lebih cepat dan tepat karena dikerjakan dan dianalisis bersama-sama. Tanggapan mahasiswa berdasarkan hasil wawancara bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lebih bersemangat dalam belajar, saling berinteraksi dengan setiap anggota kelompok, saling bekerja sama dalam membuat suatu tugas yang diberikan dan saling memberi motivasi sesama anggota kelompok.

Kata Kunci: *Cooperative Learning, group investigation, Dokkai*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa merupakan penggabungan dari beberapa proses yang dilakukan melalui kerja sama pengajar (guru) dan pembelajar bahasa (siswa) yang dalam hal ini bertempat di sekolah.

Dalam pembelajaran Bahasa Jepang ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling terkait dan tentu erat hubungannya. Aspek tersebut yakni membaca adalah salah satu poin yang sangat penting untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan kegiatan membaca adalah tahap pertama yang dilakukan seorang pembelajar asing dalam mempelajari sebuah bahasa.

Kegiatan memahami bacaan akan sulit dilakukan apabila pembaca sulit berkonsentrasi yang disebabkan oleh kelelahan fisik dan mental atau sedang bosan, dan rendahnya motivasi terhadap kegiatan membaca. Begitu juga bagi mahasiswa, hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman mahasiswa dalam membaca, terlebih lagi jika bacaan yang dibaca merupakan bacaan bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jepang, bahasa Korea atau bahasa asing lainnya.

Berdasarkan kurikulum yang tercatat dalam buku panduan mahasiswa UNRI dalam perkuliahan bahasa Jepang keterampilan membaca diasah melalui mata kuliah dokkai. Mata kuliah dokkai bertujuan agar mahasiswa mampu mengerti dan memahami teks yang bacaan di dalamnya menyangkut arti dan penggunaan kosakata, pemahaman ungkapan, dan pola kalimat serta pemahaman isi dari bacaan tersebut. Selain itu dalam mata kuliah dokkai mahasiswa diajarkan untuk membaca wacana berbahasa Jepang dengan cepat dan tepat. Hal ini sangat diperlukan dalam mempraktikkan penggunaan bahasa Jepang dalam pekerjaan maupun pemakaian bahasa Jepang pada kehidupan sehari-hari. Selain itu membaca cepat dan tepat sangat diperlukan dalam mengikuti ujian kemampuan bahasa Jepang atau Nihongo Nouryoku Shiken (日本語能力試験).

Akan tetapi, dalam proses perkuliahan bahasa Jepang, tidak jarang pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam mata kuliah dokkai terutama dalam kegiatan membaca secara cepat dan tepat. Berdasarkan hasil survey kelas yang dilakukan peneliti pada mahasiswa pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2016/2017 kelas B, diketahui bahwa 16 mahasiswa dari kelas tersebut telah mengikuti ujian kemampuan berbahasa Jepang dengan presentase 13 orang (81 %) mengikuti N4 dan 3 orang (19%) mengikuti N5. Presentasi kelulusannya ialah 2 dari 3 orang (66%) dinyatakan lulus N5, sedangkan untuk N4 adalah 4 dari 13 orang atau sekitar (30%) dinyatakan lulus N4 sementara (70%) dinyatakan belum lulus N4. Selain itu berdasarkan hasil survey 50% mahasiswa mengatakan bahwa mereka memiliki kesulitan dalam menjawab soal membaca teks berbahasa Jepang saat melaksanakan tes uji kemampuan Bahasa Jepang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki kesulitan dalam menjawab soal Dokkai ataupun membaca wacana Bahasa Jepang itu sendiri baik dalam perkuliahan maupun tes uji kemampuan Bahasa Jepang.

Berdasarkan survey yang dilakukan, salah satu kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mempelajari dan menjawab soal Dokkai tersebut ialah rendahnya motivasi mahasiswa tersebut terhadap kegiatan membaca. Anggapan bahwa Dokkai atau teks berbahasa Jepang merupakan sesuatu yang sulit dipahami juga sangat tertanam di benak beberapa mahasiswa tersebut. Rendahnya motivasi terhadap kegiatan membaca atau Dokkai juga sangat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk mempelajari Dokkai. Rendahnya motivasi terhadap kegiatan membaca atau dokkai dapat berakibat mahasiswa enggan membaca teks Dokkai atau bahkan ketakutan saat melihat teks

Dokkai. Jika saat melihat teks Dokkai mahasiswa enggan membacanya tentu untuk bisa memahami ataupun menjawab soal Dokkai yang ada mahasiswa akan mengalami kesulitan.

Model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk memecahkan masalah ini salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara berkelompok. Salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif adalah *Group Investigation (GI)*.

Menurut peneliti metode pembelajaran *Group Investigation (GI)* akan sangat sesuai apabila digunakan untuk memecahkan masalah rendahnya motivasi terhadap kegiatan membaca atau dokkai ini. Setiawan (2006:9) mendeskripsikan beberapa kelebihan dari pembelajaran *Group Investigation* yakni dalam proses pembelajarannya siswa mendapat kemudahan dalam mendapatkan informasi, memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif, rasa percaya diri dapat lebih meningkat, meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah, mengembangkan antusiasme, meningkatkan kemampuan bekerja sama, sarana dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru, dan yang terakhir siswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain.

Menurut Miftahul Huda (2012:124), dalam *Group Investigation (GI)* siswa akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas seperti membuat ringkasan, hipotesis, kesimpulan, dan menyajikan laporan akhir. Tipe pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa karena harus lebih berperan sebagai investigator. Maka dari itu investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan oleh siswa, yang selanjutnya siswa akan mengkomunikasikan hasil perolehannya dan membandingkannya dengan perolehan siswa lainnya yang terdapat dalam suatu kelompok. Dalam proses investigasi tersebut membaca teks Dokkai yang biasanya dikerjakan seorang diri, mahasiswa akan mendapat kesempatan untuk menyelesaikan teks Dokkai ini dengan cara berkelompok. Kegiatan berkelompok ini diharapkan dapat memotivasi siswa dan mengurangi pemikiran bahwa Dokkai merupakan sesuatu yang sulit dan tidak menyenangkan. Jika mahasiswa sudah bisa menyukai Dokkai atau mulai beranggapan baik tentang Dokkai maka motivasi terhadap kegiatan membaca atau Dokkaipun akan meningkat. Meningkatnya motivasi terhadap kegiatan membaca atau Dokkai akan memudahkan mahasiswa untuk mempelajari Dokkai ataupun mengerjakan soal Dokkai itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Mata Kuliah Dokkai 3 (Penelitian Eksperimen Kuasi Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016/2017 Kelas B)”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental Design. Dalam desain eksperimen ini tidak adanya variabel kontrol (kelas kontrol) dan tidak dipilih secara random. Dikatakan pre-experimental design karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata mata dipengaruhi oleh vareiablel independen (Sugiyono, 2009:109) secara lebih terperinci

pada penelitian ini, peneliti menggunakan Pre-Experimental Design dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*.

Penelitian dengan menggunakan model Pre-Experimental Design dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* mengandung paradigma bahwa terdapat suatu kelompok diberi *treatment* atau perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya, akan tetapi sebelum diberi perlakuan terdapat *pretest* untuk mengetahui kondisi awal. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Alur dari penelitian ini adalah kelas yang digunakan kelas penelitian (kelas eksperimen) diberi *pre-test* (O1) kemudian dilanjutkan dengan pemberian *treatment* atau perlakuan (O2) yaitu penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* setelah itu diberi *post-test*. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada mata kuliah dokkai III pada 25 April – 9 Mei 2018.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dilaksanakan dengan enam tahap yaitu sebagai berikut:

Tahap 1: Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid ke dalam Kelompok

Tahap 2: Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari

Tahap 3: Melaksanakan Investigasi

Tahap 4: Menyiapkan Laporan Akhir

Tahap 5: Mempresentasikan Laporan Akhir

Tahap 6: Evaluasi

Terdapat dua macam data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari angket sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa. Data yang diperoleh dari angket akan dirangkum berdasarkan besarnya jawaban persentase yang diberikan oleh responden. Sedangkan data hasil tes (data kuantitatif) akan diolah dengan menggunakan rumus t-test secara manual dan dengan menggunakan software SPSS For Windows versi 16 untuk mendapatkan signifikansi dari hasil pre-test dan post-test yang dikerjakan oleh mahasiswa.

Oleh karena itu, uji hipotesis akan ditentukan berdasarkan hasil dari pengolahan data statistik. Jika nilai signifikan yang didapat besar dari 0,05 ($>0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikan yang didapat kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal itu berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan dan minat membaca teks berbahasa jepang pada mata kuliah *Dokkai* dengan metode pembelajaran *Group Investigation* pada mahasiswa pendidikan bahasa jepang angkatan 2016/2017 kelas B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Hasil Penerapan Metode *GroupInvestigation*

Sebelum dilakukan perlakuan terhadap pembelajaran *dokkai* mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau, mahasiswa diberi tugas untuk menjawab soal Penulis membagikan lembaran materi soal wacana *dokkai* dari buku. Soal yang diberikan dijadikan sebagai data *pre-test* atau data sebelum diberikan perlakuan. Waktu yang diberikan untuk mengerjakannya yaitu 10 menit.

Setelah memberikan perlakuan terhadap pembelajaran *dokkai* mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau UR sebanyak tiga kali, pengajar memberikan tes berupa wacana dari buku Tes yang diberikan dijadikan sebagai data *post-test* atau data setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Adapun hasil nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Pre-test dan Post-test

MAHASISWA	NILAI Pre-test	NILAI Post-test
1	0	50
2	33	50
3	66	75
4	0	25
5	33	50
6	0	50
7	66	100
8	0	25
9	0	75
10	0	25
11	33	50
12	0	100
13	33	100
14	33	75
15	33	50
16	0	25
17	0	50
18	33	100
19	66	75
20	0	50
21	33	75
22	0	25
23	33	50
24	66	50
25	66	100
26	0	50
27	0	25
28	66	100
29	0	50
30	0	50
31	33	50
N=31	726	1825

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat dilihat kenaikan hasil nilai rata-rata pada mahasiswa saat *post-test*. Terjadi kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 35,4 yang ditunjukkan melalui rata-rata nilai *pre-test* sebesar 23,4 kemudian naik menjadi 58,8 pada saat *post-test*. Disini terlihat bahwa mahasiswa memiliki kenaikan hasil nilai *post-test*, meskipun kenaikan nilai yang diperoleh tidak terlalu tinggi. Adapun hasil nilai uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Hipotesis *Pretest-Posttest* Mahasiswa
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-3.54516E-1	23.12263	4.15295	-43.93306	-26.97016	-8.536	30	.000

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* mahasiswa melalui program SPSS di atas, didapatkan signifikannya adalah 0,000. Ini berarti bahwa angka signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran *dokkai* mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

Pengolahan Data Angket

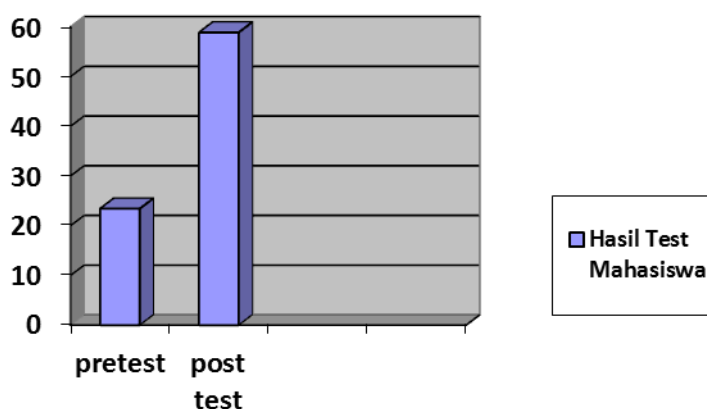
1. Apakah metode “group investigation” yang telah disajikan dapat meningkatkan motivasi anda dalam mempelajari Bahasa Jepang?
Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (93.5%) setuju dengan metode group investigation yang telah disajikan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Jepang. Alasannya adalah karena dengan metode group investigation mahasiswa tidak hanya membaca wacana saja secara monoton tetapi mahasiswa juga harus menganalisis wacana sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk semangat dalam belajar.
2. Apakah metode “group investigation” membantu untuk memudahkan anda dalam membaca dokkai?
Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (90.3%) setuju metode “group investigation” membantu untuk memudahkan membaca dokkai. Alasannya adalah karena dalam metode “group investigation” membaca dokkai dikerjakan secara berkelompok sehingga kebosanan yang dialami ketika membaca teks panjang dapat diatasi. Selain itu metode ini juga membantu mengartikan teks dokkai karena dikerjakan bersama-sama.

3. Apakah metode *group investigation* lebih menarik dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional?

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (96.7%) setuju metode “*group investigation*” lebih menarik dibandingkan pembelajaran dengan metode konvensional. Alasannya adalah karena dalam metode “*group investigation*” mahasiswa dapat berpartisipasi secara aktif dan merangsang rasa ingin memecahkan suatu permasalahan secara berkelompok sehingga tidak membuat mahasiswa bosan ataupun mengantuk ketika mengerjakan teks dokkai.

PEMBAHASAN

Penggunaan metode *group investigation* pada pembelajaran *dokkai* mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau cukup baik dilihat dari nilai rata-rata *post-test* mahasiswa yang mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pre-test*. Untuk melihat perbedaan hasil yang signifikan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa akan disajikan dalam bentuk diagram dan analisis sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Grafik Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Pada grafik diatas menunjukan kenaikan hasil nilai rata-rata pada mahasiswa saat *post-test*. Terjadi kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 35,4 yang ditunjukkan melalui rata-rata nilai *pre-test* sebesar 23,4 kemudian naik menjadi 58,8 pada saat *post-test*. Disini terlihat bahwa mahasiswa memiliki kenaikan hasil nilai *post-test*, meskipun kenaikan nilai yang diperoleh tidak terlalu tinggi.

Berdasarkan pengujian hipotesis terhadap nilai *post-test* mahasiswa diperoleh $8,416 > 2,04$. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *group investigation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran *Dokkai* mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan metode permainan metode *group investigation* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan meningkatkan minat membaca mahasiswa.

Sementara itu untuk mengukur berhasil tidaknya suatu metode pembelajarannya dalam mencapai tujuannya digunakan rumus perhitungan efektifitas. Berdasarkan rumus tersebut didapat hasil efektifitas 84.0 yang menunjukkan bahwa metode *group investigation* cukup efektif. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *group investigation* memiliki tingkat efektivitas cukup efektif terhadap pembelajaran *Dokkai* mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, maka ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan dari hasil penelitian ini adalah penerapan metode *Cooperative Learning tipe Group Investigation* ini, tidak seluruh kelompok berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Ada sebagian besar kelompok yang berperan aktif, dimana seluruh anggotanya terlibat dalam kegiatan membaca dan menjawab soal dokkai dan kegiatan investigasi. Mereka lebih bersemangat dalam belajar, saling berinteraksi dengan setiap anggota kelompoknya, saling bertukar pendapat, berbagi ilmu, saling bekerja sama dalam membuat suatu tugas yang diberikan dan memberi motivasi dengan anggota kelompoknya.

Dengan penerapan metode *Cooperative Learning tipe Group Investigation* ini, sebagian besar mereka merasa terbantu dalam belajar *Dokkai 3*. Sebagian kecilnya mereka merasa kesulitan belajar *Dokkai 3* dengan menggunakan metode baru. Kesulitan berinteraksi dengan teman kelompoknya, kurang memahami materi, dan kurang memahami cara penerapan metode tersebut.

Tanggapan Mahasiswa Terhadap Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam pembelajaran *Dokkai 3* adalah dapat membantu dan memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran *Dokkai 3*, dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar *Dokkai 3*. Selain itu, dengan belajar kelompok mahasiswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dan mereka juga lebih berani menggunakan bahasa Jepang.

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai rekomendasi, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, metode *cooperative learning tipe group investigation* akan menjadi lebih efektif apabila dilakukan dalam kelas yang siswanya tidak berjumlah terlalu banyak dan guru memiliki kuasa penuh atas kelas. Saat menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Group Investigation* ini peneliti harus memperhitungkan waktu penerapan dan pelaksanaan dengan baik. Perlunya tambahan waktu supaya lebih efektif lagi. Saat penelitian berlangsung, kegiatan penyampaian hasil investigasi di depan kelas memerlukan waktu yang panjang sehingga jika tidak

memperhitungkan waktu secara tepat akan ada kelompok yang tidak sempat mempresentasikan hasil investigasinya.

2. Bagi mahasiswa, lebih meningkatkan motivasi belajar, lebih aktif lagi ketika diterapkan metode *Cooperative Learning tipe Group Investigation* ini agar hasil belajar menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- .(2013) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono. (2008). *Statistik untuk Penelitian*. Pekanbaru. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA
- Juangsih. (2012). *Pendekatan Story Telling Dalam Pembelajaran Dokkai: Penelitian Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang*. Lingua Cultura
- Kato, Fumie. (1997). *Improving Student Motivation Toward Japanese Learning*. Otsuka Japan: Gakujutsu Shuppankai Co. LTD.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pidarta, Made. (1988). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Bina Aksara
- Setiawan.(2006). *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Investigasi*. Yogyakarta : Depdiknas (PPP Matematika)
- Septa Aznia Pratama (2016). *Penerapan Metode Cooperativghbe Learning Tipe Group Investigation Dalam Pembelajaran Kaiwa Pada Mahasiswa Tingkat Ii Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau*. Riau: UNRI

Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung:Nusa Media.

-----.(2011). *Psikologi pendidikan. Teori dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

-----.(2009). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sudjana. (1989) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru.

Sudjianto. (2010). *Metodologi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Jepang*,
. Bekasi: Kesaint Blanc.

Tarigan, Henry Guntur. (1983). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan (1989)*Metodologi pengajaran bahasa:(suatu penelitian kepustakaan)*.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.